

Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung

The Influence of the Teachings of the Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Order on the Social Behavior of the Dukuh Pilang Community of Tulung Village, Sampung District

Siti Fathonah¹, Agus Setyawan², Khafidhoh³

¹²³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

* Correspondence e-mail; sfathonah147@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/07/04; Revised: 2023/09/25; Accepted: 2023/09/27

Abstract

Do Along with the development of the times, many deviant human behaviors, with increasingly sophisticated technology, humans are easily influenced by the outside world so that negative impacts easily penetrate human souls, positive activities are needed so that they can influence the socio-spiritual community. This thesis reports the results of the research, with the formulation of the problem: (1) what are the teachings of the Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Order related to the socio-spiritual community (2) What is the influence of the teachings of the Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Order on the socio-spiritual behavior of the Dukuh Pilang community, Tulung Village, Sampung District, with the procedure data collection through observation techniques, interviews and documentation. Based on the results of data analysis, it is concluded that there are a lot of positive influences from the teachings of the Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Order that are felt by the congregation, making it feel more calm and peaceful in carrying out their daily lives, establishing friendship and making better relationships among fellow people, spiritual emotional life is more organized, making the congregation to always behave well towards family and society.

Seiring dengan perkembangan zaman banyak perilaku manusia yang menyimpang, dengan adanya teknologi yang semakin canggih manusia mudah terpengaruh oleh dunia luar sehingga dampak Negatif mudah merasuki jiwa-jiwa manusia, di perlukannya kegiatan-kegiatan yang positif agar dapat mempengaruhi sosial spiritual masyarakat. Dalam Penelitian ini ada tiga pembahasan (1) Apa saja ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berkaitan dengan sosial spiritual masyarakat (2) Bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap perilaku sosial spiritual masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung, dengan prosedur pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh simpulan bahwa banyak sekali pengaruh positif ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang di rasakan jamaah, menjadikan lebih terasa tenang dan damai dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, menjalin silaturahmi dan menjadikan hubungan lebih baik antar sesama masyarakat kehidupan emosional spiritual semakin tertata, menjadikan jamaah untuk senantiasa berperilaku baik terhadap keluarga dan masyarakat.

Keywords

Social Behavior, Community Spiritual Influence, Religious



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kehidupan beragama adalah hal penting dalam membentuk jiwa dan pandangan manusia, yang bertujuan untuk membentuk kualitas manusia beriman kepada tuhan yang maha esa, serta mampu menciptakan hubungan yang damai dalam bermasyarakat maupun berkeluarga. Namun dalam kenyataannya dalam hal bermasyarakat maupun berumah tangga banyak sekali permasalahan yang terjadi, yang mana terkadang permasalahan tersebut memang tidak bisa di hindari dan pada akhirnya akan menimbulkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat yang menyebabkan perceraian dalam berumah tangga. Pada saat ini masyarakat telah berada di zaman modern. Tingkah laku kehidupan sudah mulai menunjukkan ke arah modernitas. Masyarakat modern hanya mengakui eksistensi dari hal-hal yang bersifat materiil oleh karena itu nilai-nilai norma dan ajaran agama semakin memudar dan di ganti dengan pola hidup yang materialis (Andi, 2023).

Maka untuk menghindari hal tersebut masyarakat perlu mengikuti kajian-kajian keagamaan yang dapat membentuk diri dan jiwanya. Salah satu contoh dari kajian keagamaan tersebut yaitu Tarekat. Melalui tarekat inilah manusia semakin di bentuk moralitas dan kerendahan hatinya, di Pondok Pesantren Al-Bukhori Mangunan Sampung telah menerapkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Seiring dengan berkembangnya zaman, dari desa ke desa dari kota ke kota dan khususnya di Dukuh Pilang Desa Tulung lingkup Pondok Pesantren Al-Bukhori ini Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah telah berkembang. Tujuan Tarekat ini umumnya sama yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan usaha ntuk membersihkan jiwa mensucikan Fikiran dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan dari yang maha kuasa dengan menempuh berbagai tahapan yang di bimbing oleh gurunya (Sulistiowati, 2013).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) rumusan masalah yaitu: (1) Apa saja ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berkaitan dengan sosial spiritual masyrakat (2) Bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap perilaku sosial spiritual masyrakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kepada ketua pimpinan Tarekat dan kepada beberapa masyarakat di Dukuh Pilang Kecamatan Sampung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian

kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan proses penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Rukin, 2021: 10). Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menyajikan data-data tentang pendampingan dan pemberdayaan penanggulangan bencana banjir. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (Mei-Juni 2021).

Jenis penelitian yang di gunakan untuk memecahkan masalah di atas adalah metode penelitian kualitatif lapangan. Data ini di peroleh dari data wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, photo-photo dan informasi dari sumber-sumber tertentu, teknik wawancara di lakukan dalam penelitian untuk memperoleh informasi mengenai fenomena-fenomena yang akan di teliti (Fatimatuzzahro, 2017).

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis mengkaji fenomena keagamaan yang terakumulasi dalam perilaku manusia, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena dalam penelitian ini menekankan terkait pola hubungan, interaksi komunikasi masyarakat yang bergabng dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung, Waktu penelitian mulai dari bulan Januari-Maret 2023. Penulis melakukan kunjungan satu bulan 2 kali di hari Senin Kliwon dan Selasa Legi, penulis datang kesana mewawancarai jamaah yang mengikuti Tarekat tersebut sejak bakda Dhuhur sampai selesai waktu Ashar.

Sumber data di dapatkan dari proses hasil penelitian yang akan di lakukan. Dalam penelitian ini data di peroleh dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah seemua data yang berkaitan dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang di dapat dari penelitian lapangan. Data sekunder adalah data yang memberikan penjelasan mengenai data primer. Data sekunder dapat di peroleh melalui berita, foto, buku terkait Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Pada tehnik pengambilan data ini adalah cara cara yang di gunakan untuk untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis akan memawancarai Bapak Imam sebagai ketua pimpinan Tarekat Qadriyyah wa Naqsyabandiyah di dukuh pilang, dan masyarakat yang mengikuti ajaran Tarekat paling lama di Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung. Observasi di lakukan dengan kunjungan setiap hari selasa (Selasa legi) penulis biasanya mengamati pada saat ajaran Tarekat di mulai dari awal sampai akhir. Peneliti dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi atau foto-foto terdahulu yang berkaitan dengan ajaran Tarekat dan keagaaman pada lingkup Pesantren Al-Bukhori Ponorogo Desa Sampung

dan Dokumentasi pribadi yang penulis dapatkan. Selain itu juga literasi berupa buku-buku yang penulis dapatkan yang berkaitan dengan ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Kajian Teori dan Pembahasan

Perilaku Sosial

Menurut Max Weber perilaku sosial yaitu manusia satu dengan manusia lainnya yang dapat berpengaruh satu sama lainnya ketika bertindak dan berperilaku. Dalam penelitian ini merujuk pada perilaku masyarakat dan pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah bagaimana tindakan dan perilaku masyarakat setelah mengikuti ajaran tersebut terhadap perilaku sosial kemasyarakatan. Beberapa penjelasan tentang tindakan yaitu. Rasionalitas Terhadap Nilai Tindakan ini bersifat rasional dan mempertimbangkan manfaat dari pada hasil yang ingin dicapai. Yaitu lebih mementingkan perilaku itu baik dan tidak melanggar norma di dalam masyarakat.

Tindakan tradisional, merupakan suatu tindakan yang sudah umum dilakukan oleh masyarakat, perilaku ini juga biasa dilakukan dan tidak perlu perencanaan. Tindakan Efektif, merupakan tindakan yang tidak disadari secara langsung oleh individu, karena bersifat spontan/refleks terhadap suatu yang sedang terjadi (Shofi).⁵ Beberapa tindakan-tindakan yang di kemukakan oleh Max Weber diaplikasikan dalam penelitian ini adalah tindakan Rasionalitas, terlihat masyarakat selalu mempertimbangkan manfaat apa yang akan dirasakan setelah mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah masyarakat selalu beranggapan bahwa selagi ajaran tersebut tidak melanggar norma atau agama dan dapat berpengaruh baik maka masyarakat akan mengikutinya.

Weber sebagai pengemuka dalam paradigma definisi sosial, secara definitif yang menafsirkan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Ciri pokok sasaran Max Weber di antaranya: (1) Tindakan manusia menurut aktor yang bersifat subjektif yang berupa tindakan nyata, (2) Tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya, (3) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain (Supatmo, 2017).

Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial biasanya faktor terdekat yaitu faktor keluarga biasanya keluarga cenderung lebih mempengaruhi perilaku satu anggota keluarga. Selain faktor keluarga biasanya faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku kehidupan seseorang lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi perilaku masyarakat dengan baik ataupun faktor dari teman sekitar yang lebih mempengaruhi perilaku sosial.

Menurut Weber tindakan pada pemikiran dan tindakan yang menimbulkan makna di antaranya terdiri dari beberapa ciri-ciri tersebut adalah: (1) rangkaian kegagalan tindakan yang berorientasi pada masa lalu, masa sekarang dengan makna pembelajaran kepada orang lain, (2) tindakan yang memberikan makna subjektif dalam tindakan sadar dengan penuh keyakinan, (3) tindakan sosial identik dengan beberapa individu (kelompok) yang memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah merupakan Tarekat gabungan. Seperti namanya, Qadiriyyah berasal dari Abdul Qodir Jaelani yang mengamalkan dzikir jahr (keras) dan Naqsyabandiyah dari Syekh Bahauddin An-Naqsyabandi yang mengamalkan dzikir khofi (di dalam hati). Adapun Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini digabungkan oleh Syekh Ahmad Khotib bin Abdul Goffar Syambas sekaligus sebagai syekh atau mursyid. Dalam pengamalannya, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah memiliki mata rantai amalan yang dilakukan, diantaranya: Zikir harian, adalah zikir yang dilaksanakan setiap ba'da sholat fardhu dan bisa juga setelah sholat sunnah dengan tata cara yang telah dilakukan, khotaman, tawassul, dalam hal ini maksudnya seorang ikhwan dianjurkan untuk bertawassul kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, para salafus salihin dalam berdoa. Amalan harian Sholat Fardhu dan Sholat Sunnah (Munawarroh, 2022).

Dalam islam terdapat sebuah ajaran, ajaran agama islam di bagi menjadi 3 yaitu : Akidah (akidah adalah iman atau kepercayaan yang bersumber dari Al-Qur'an), 2) Syari'at (adat kebiasaan, diartikan juga sebagai jalan lurus yang harus ditempuh oleh seorang Muslim), 3) Akhlak (kondisi dimana mental mempengaruhi kondisi mental dan kondisi lahiriyah).

Perilaku Sosial Masyarakat

Perilaku sosial masyarakat adalah dimana keadaan manusia saling membutuhkan satu sama lain, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sama halnya dengan seorang murid yang membutuhkan gurunya. Tidak ada istilah guru jika tidak ada murid begitu pun sebaliknya. Dengan mengikuti Tarekat ini masyarakat berharap dirinya untuk bisa menjadi lebih baik dalam kepribadiannya dan sosialnya dalam lingkungan masyarakat serta dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Ajaran yang disampaikan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah diantaranya ialah, pertama yakni kesempurnaan suluk atau merambah kepada jalan Allah dengan tiga dimensi dasar yaitu iman, ihsan dan Islam. Kedua, yakni adab (etika) terdapat penekanan yaitu adab kepada Allah kepada guru terhadap

saudara seiman dan diri sendiri. Ketiga, Zikir, zikir ini berupa aktivitas lidah baik lidah fisik maupun lidah batin untuk menyebut dan mengingat Allah (Shofi).

Secara etimologi kecerdasan spiritual gabungan dari kata cerdas dan spiritual kata cerdas yaitu tajam sedangkan spiritul adalah sutau hal yang memiliki kaitan kejiwaan (rohani dan batin). Faktor yang memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual seseorang adalah suara hati. Kecerdasan spiritual juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yaitu: 1) Kecerdasan spiritual berguna untuk menjadi kreatif, 2) Kecerdasan spiritual merupakan pedoman pribadi ketika berada pada permasalahan, 3) Kecerdasan spiriuual dapat berguna untukntk menjadikan pribadi lebih pandai dalam beragama (Yudha). Sangat di perlukannya kecerdasan spiritual dalam diri manusia oleh karena itu masyarakat perlu mengikuti kajian tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah untuk dapat mengatur dan meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Gambaran Umum Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Dukuh Pilang

Tarekat berasal dari kata thariqah yang maksudnya jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu. Sedangkan secara terminologi para pengkaji tarekat mengemukakan beberapa definisi, di antaranya: Menurut Aboebakar Atjeh, tarekat mempunyai arti jalan atau petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Al-taftazani, tarekat diartikan perkumpulan sufi yang bergabung dengan syaikh, mengikuti aturan-aturan yang sudah di tetapkan, berkumpul dengan masyarakat di dalam ruang untuk melakukan ajaran atau tempat untuk beribadah untuk membentuk majelis ilmu. Menurut Harun Nasution, tarekat adalah perantara yang harus di lakukan seorang calon sufi agar selalu mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Nurcholis Madjid, tarekat adalah perantara menuju Allah untuk mendapatkan ridha-Nya dengan mentaati ajaran-ajarannya. Menurut Al-Syaikh Muhammad Amin Al-Kudry, tarekat diartikan: pertama, mengamalkan syariat melaksanakan beban ibadah dengan tekun dan menjauhkan diri dari sikap yang sebenarnya memang tidak boleh dipermudah. Kedua, menjauhi larangan dan melakukan perintah Tuhan sesuai dengan kesanggupan, baik larangan dan perintah yang nyata maupun tidak (an-nur.ac.id, diakses pada 5 Maret 2023)

Pada tahun 1957 M para kiai NU telah mendirikan jam'iyah ahli Thariqoh Al-Mutabarrah dengan tujuan mengayomi semua tarekat yang termasuk dalam tarekat mutabarrah. nama Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabndiyah tersebut di ambil dari 2 tokoh , kata Tarekat Qadiriyyah yang di ambil dari nama pendirinya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani sedangkan nama Naqsyabandiyah dari tokoh sufi Baha Al-Din Naqsyabandi.

Tarekat yang berada di Dukuh Pilang Desa Tulung adalah Tarekat yang muktabarah, awal mulanya di bawa oleh kyai asal Ponorogo pada tahun 1971 dan yang di bawa kesini adalah

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah beliau bernama bapak Isnandar beliau yang pertama kali membawa Tarekat di Dukuh Pilang lingkup Pondok Pesantren AL-Bukhori Mangunan Sampung, namun yang mengajar Kyai Imam Muhadi setelah Kyai Isnandar meninggal di gantikan oleh Kyai Imam Muhadi setelah kyai Imam Muhadi meninggal di teruskan oleh keponakannya yang bernama Zam-zamani beliau adalah putranya kyai Imam Muhadi tidak berselang lama setelahnya di lantik oleh Gus Ali pada waktu itu Gus Ali belum menjadi mursyid, akhirnya di jadikan mursyid di Semarang di angkat oleh pengurus NU Nganjuk dan sampai saat ini Gus Ali yang aktif mengajar jamaah Tarekat yang berada di Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung (Mukrim, wawancara, 25 Februari 2023).

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dukuh Pilang yang di laksanakan setiap seloso legi ini di mulai setelah sholat dhuhur sampai ashar, Tarekat ini memiliki ajaran yang di yakini kebenarannya beberapa ajaran yang di jadikan metode untuk mendekatkan diri kepada Allah, antara lain: Kesempurnaan Suluk, merupakan ajaran di tekankan di Tarekat Qadriyyah wa Naqsyabandiyah, di yakini kesempurnaan suluk adalah perantara menuju kesufian, untuk mendekatkan diri kepada Allah berkaitan dengan 3 keyakinan yaitu iman, ihsan serta islam. Suluk sebenarnya hampir sama dengan Tarekat sama-sama berarti jalan dan cara, namun pengertian suluk lebih di arahkan pada pelatihan dalam jangka waktu tertentu dantuk mendapatkan suatu hal yang di inginkan (Shofi, 2022).

Adab/Etika, Dalam ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah adab ini memiliki posisi khusus karena tanpa adab tidak mungkin seseorang berperilaku disiplin secara spiritual dan mampu mencapai tujuan suluknya. Adab kepada Allah SWT, Selalu tenang dan selalu percaya bahwa diri kita selalu dalam perlindungan Allah SWT, dan harus bersikap tawakall dan yakin pilihan kita adalah pilihan yang terbaik. Adab kepada Musryid, adalah adab yang sangat penting adab seorang guru dan muridnya sudah di atur sedemikian rupa sehingga di atur menyerupai adab seorang sahabat dengan Nabi Muhammad SAW. Adab terhadap pergaulan dan masyarakat, Prinsip prinsip adab anatar sesama ikhwan sesama masyarakat ini sudah ada di dalam kitab Tanwir Al-Qulub. Adab tersebut seperti menggambarkan adab persahabatan (Muhammad, 2015).

Dzikir, adalah aktivitas lidah dan hati untuk menyebut dan mengingat nama Allah, dzikir yag biasa di lakukan setiap sehabis sholat, salah satu bagian penting dalam tarekat yang selalu terlihat di kerjakan adalah dzikir. Secara etimologi, dzikir berasal dari kata bahasa arab dzakara artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau

mengerti dan mengingat. Dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terdapat dua macam dzikir yaitu dzikir nafi istbat dan dzikir ismuszat.

Baiatan, yaitu perjanjian antara murid dan mursyid. Prosesi pembaiatannya adalah sebagai berikut: Dalam keadaan suci, murid duduk menghadap mursyid dengan posisi duduk, dengan penuh kekhusukan, taubat dan menyerahkan diri kepada mursyid dengan sepenuhnya agar di bimbing. Selanjutnya mursyid mengarahkan murid untuk membaca kalimat basmallah dan doa yang artinya “Ya Allah bukakan untuku dengan keterbukaan”, tujuh kali basmalah, hamdalah dan sholawat, basmalah dan istigfar tiga kali sholawatnya 3 kali. Selanjutnya mursyid memberikan ajaran dzikir dan murid mengikuti *Laa Illaha Illaa Allah*, tiga kali dan di tutup ucapan *Sayidina Muhammad Shollallahu ‘alaihi wa sallim*. Kemudian mereka membaca sholawat munjiat. Mursyid mengajak murid untuk membaca ayat baiat: surat al- Fatiyat 10. Kemudian memberi fatimah kepada Rasulullah SAW. Para mashayikh ahl silsilah al qadiriyyah wa naqsyabandiyah, khususnya syekh abdur qadir al-jaelani dan syekh Abu al- Qasim Junaidi al-Bagdadi satu kali. Selanjutnya, mursyid memberikan doa kepada muridnya. Selanjutnya mursyid memberi tawajjuh untuk murid seribu kali dan bisa lebih (Muhammad, 2023).

Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini berada di Dukuh Pilang Desa Tulung kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, di Pondok Pesantren Al-Bukhori Mangunan Sampung, berjarak kurang lebih 500 meter dari jalan raya Sampung, untuk melakukan ajaran Tarekat tersebut di lakukan di masjid dalam pesantren (Istiqomah, wawancara, 25 Februari 2023).

Pengurus dalam Tarekat Qadiriyyah Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung ternyata tidak banyak di sini hanya mencamtumkan beberapa pengurus saja karena untuk semua urusan seksi-seksi dan lainnya biasa di tangani oleh semua masyarakat yang mengikuti Tarekat, namun ntuk ketua, sekretaris dan bendahara memang di khususkan untuk satu orang saja yang memegang.

Kegiatan keagamaan dapat di laksanakan manusia sebagai wujud dan atas dasar nilai agama, kegiatan manusia yang di dasarkan oleh agama yang selalu berperilaku baik dan tentunya kegiatan keagamaan bukan hanya di lihat dari segi bagaimana manusia Sholat, mengaji namun banyak sekali kegiatan keagamaan suatu hal yang di dasarkan dari nilai-nilai agama itulah yang di namakan kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya seperti adanya yasinan bapak dan yasinan Ibu-ibu juga pengajian yang kadang di laksanakan setiap hari-hari besar seperti pada hari memperingati Mulud Nabi dan isra mir’aj dan yang sudah pasti adalah sholat jamaah di

masjid pada setiap waktu sholat fardhu, bukan hanya pada saat shalat Fardhu atau sholat yang wajib namun juga sholat sunah yang biasa masyarakat lakukan (Shofi, 2022).

Kegiatan kemasyarakatan yang berada di Dukuh Pilang banyak sekali masyarakat masih sangat menjunjung tinggi gotong royong saling membantu satu sama lain antar warga masyarakat, karena memang pada umumnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Kegiatan masyarakat atau kegiatan sosial ini adalah hal yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat yang berada di sekitar tempat tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

Selain kegiatan-kegiatan masyarakat di atas masyarakat sekitar juga mengikuti kegiatan Dzikir setiap seloso legi yaitu dengan mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah meski tidak semua namun menurut Bapak Imam Muslim Tarekat di Dukuh Pilang ajaran Tarekat ini juga termasuk kegiatan masyarakat karena memang yang mengikuti masyarakat berkumpul untuk mengikuti ajaran Tarekat tersebut (Imam, wawancara, 25 Februari 2023).

Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap Spiritual jamaah Dukuh Pilang Desa Tulung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Bukhori Mangunan sampung, pada bulan Januari sampai bulan Maret 2023 disana penulis mewawancarai masyarakat yang mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, ajaran Tarekat ini sudah ada sejak lama sejak tahun seribu sembilan ratus tujuh puluhan yang membawanya adalah warga Ponorogo kemudian dikembangkan hingga saat ini, banyak sekali ajaran-ajaran di dalam tarekat ini Tarekat dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap hari Seloso legi.

Peneliti mewawancarai salah satu jamaah pengikut Tarekat yaitu Ibu Istiqomah, peneliti mewawancarai bagaimana pengaruh dalam diri sendiri dan terhadap masyarakat setelah mengikuti ajaran Tarekat. Dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa jamaah tersebut banyak merasakan manfaat dan pengaruh positif dari pengamalan ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, sehingga beliau mengamalkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-harinya dan di dalam lingkungan masyarakat.

Ajaran Tarekat sangat berpengaruh untuk meningkatkan spiritual dan emosional masyarakat, yang dirasakan jamaah tarekat setelah mengikuti ajaran ini di antaranya dapat menjadikan orang lebih tawakal merupakan kepercayaan dan menyerahkan diri kepada Allah selalu berhusnudzon kepada Allah senantiasa selalu bersyukur dan menerima atas segala hal

yang terjadi, seperti dalam tasawuf tawakal adalah saat keadaan dimana jiwa selalu berada dalam ketenteraman dan kedamaian, jamaah yang selalu meyakini segalanya sudah di atur oleh Allah selalu merasakan dalam jiwanya penuh dengan kedamaian.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat merupakan hal yang paling penting dalam hidup ini karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya, sudah pada kodratnya untuk saling membantu sama lain dalam hal apapun, dan tentunya setiap manusia pasti ingin menjadi lebih baik dalam hidupnya dan lebih berguna karena dalam ilmu tasawuf manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia seperti pada Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah mengajarkan banyak hal di dalamnya seperti halnya untuk senantiasa tawakal dan sabar sabar dalam antrean selalu mengalah dan selalu bersikap baik dalam kehidupan bermasyarakat selalu menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan setelah mengikuti tarekat ini masyarakat lebih merasa bahwasanya kehidupan sosial yang baik itu sangat penting (Shofi, 2022).

Sebelum adanya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung, Ajaran yang bersifat berkelompok- kelompok seperti ini belum ada, setelah adanya Tarekat ini sosialisasi keagamaan semakin berkembang, karena ajaran Tarekat ini membuat kesan yang dalam teradap hati, jiwa dan perilaku masyarakat, kesadaran dalam bersosialisasi antar masyarakat pun semakin berkembang setelah adanya ajaran Tarekat ini.

Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan spiritual masyarakat menurut hasil analisa penulis dengan melalui hasil observasi dan wawancara terhadap jamaah yang mengikuti adalah sebagai berikut (Muhammad, 2015)

Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan spiritual masyarakat salah satunya adalah dapat meningkatkan kebersamaan masyarakat tertama dalam hal islami karena Tarekat ini di laksanakan setelah Sholat Dzuhur yang biasanya selesai sholat berjamaah masyarakat langsung kembali kerumah.namun kali ini harus masih bersama untuk mengikuti ajaran tersebut, bahkan kadang masyarakat juga banyak yang tidak sempat melaksanakan ibadah Sholat Dhuhur berjamaah di masjid biasanya masyarakat melakukannya di rumah atau di tempat kerja karena memang waktunya siang hari masyarakat masih banyak aktivitas di luar rumah sesuai dengan profesinya masing-masing, namun semenjak adanya Tarekat ini masyarakat setiap seloso legi berkumpul dan mengikuti ajaran Tarekat ini sampai selesai (Istiqomah, wawancara, 25 Februari 2023).

Masyarakat yang mengikuti Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini sangat memperhatikan etika seperti yang sudah peneliti tulis di atas bahwasanya di dalam ajaran Tarekat ini menganjurkan untuk ber adab yang baik terhadap guru, orang tua, murid, dan saudara atau masyarakat sekitar seperti yang di rasakan oleh bapak Muslim setelah mengikuti Tarekat perilakunya semakin membaik etikanya juga semakin terjaga dan tentunya emosinya juga semakin meredam (Istiqomah, 25 Februari 2023).²¹

Di dalam Teori Max Weber pengaruh perilaku seseorang berada di poin point penting (mudabicara.com, diakses 3 April 2023). Tindakan Rasionalitas terhadap nilai tindakan ini bersifat rasional dan mempertimbangkan manfaat daripada hasil yang ingin di capai, lebih memperhatikan perilaku itu baik dan tidak melanggar norma di masyarakat dan kewajiban dalam masyarakat, tindakan rasionalitas terhadap nilai ini di lakukan atas dasar kesadaran diri manusia yang etis, religius dan tidak menyimpang terhadap norma-norma yang berlaku. Tarekat ini sangat membawa pengaruh besar bagi masyarakat karena mengajarkan bagaimana adab yang baik dan benar terhadap gurunya, sesama saudara dan masyarakat, ajaran ini sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, bentuk manfaat lainnya yaitu berupa ajaran dzikir sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan mengamalkan dzikir hati terasa lebih tenang pikiran terasa lebih tentram emosi juga semakin tertata, spiritual masyarakat mulai di bentuk dan bukan hanya itu saja manfaatnya adalah dapat meningkatkan solidaritas antara masyarakat dengan demikian, para jamaah tarekat Qadiriyyah wa naqsyabandiyah menurut Max Weber termasuk dalam tipe tindakan Rasional terhadap nilai, yaitu tindakan yang di dasari oleh keyakinan dan kesadaran.

Tindakan instrumental, Tindakan mempertimbangkan keselarasan tindakan yang di pengaruhi oleh lingkungan, seseorang yang akan melakukan sesuatu tentu sudah dengan sadar atas apa yang akan ia capai atas tujuan yang akan di capai dengan penuh pertimbangan, jika di kaitkan dengan penelitian ini tindakan instrumental juga sangat berkaitan dalam hal ini tarekat menjadi sarana untuk mencapai tujuan yang di inginkan jamaah, baik itu untuk menjadikan perilaku menjadi lebih baik untuk ketenangan hati dan jiwanya, tentunya faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi seperti halnya lingkungan yang baik pasti akan sangat berpengaruh baik bagi keadaan hati dan jiwanya begitu pula dalam tarekat ini lingkungan ikut turut serta mendukung jamaah yang mau mengikuti tarekat (Mudabicara.com, diakses pada 3 April 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Penelitian ini, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Dapat penulis simpulkan terkait ajaran tarekat yaitu terdapat kesempurnaan suluk, Kesempurnaan suluk adalah jalan menambah kesufian untuk mendekati diri kepada Allah. Selain itu terdapat adab dan etika, merupakan ajaran yang ditekankan di Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah ini, di dalamnya terdapat adab dan etika terhadap Allah, guru, saudara, teman, pergaulan dan masyarakat. Selain itu terdapat juga ajaran dzikir. Dzikir merupakan aktivitas lidah untuk menyebut dan mengingat nama Allah.

Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah untuk masyarakat Dukuh Pilang ini sangat banyak, seperti yang sudah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat setempat yang mengikuti ajaran tersebut, setelah mereka mengikuti ajaran tersebut masyarakat merasa dirinya menjadi lebih tenang, damai menjadi lebih tertata hubungannya dengan Tuhan seperti halnya ketika beribadah sholat masyarakat mengaku apabila dalam waktu terdesak sekalipun rasanya sangat tidak bisa ketika meninggalkan sholat seperti ada yang kurang dan eika mendengar panggilan adzan masyarakat segera bergegas untuk melaksanakan kewajiban, dalam soal adab dan etika masyarakat juga berpengaruh, meman dalam ajaran tersebut sudah di jelaskan dan juga di ajarkan tentang bagaimana adab dan etika masyarakat yang mengikuti Tarekat mengaku lebih menjaga etika dan adab seperti yang di ajarkan mursyidnya, dalam hal kondisi emosional masyarakat lebih menjadi tertata.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, Nuraini. 2023. "Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Dalam kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi Pada Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Yayasan Alhikmah Bandar Lampung)". Skripsi. Lampung. Uin Raden Intan Lampung.

Andi. "pengertian tarekat – Penelusuran Google," diakses 5 Maret 2023, <https://www.google.com/search?q=pengertian+tarekat&oq=pengertian+tarekat&aqs=cchrome..69i57.8371j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Cholil, Muhammad. "Pengaruh Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah terhadap peningkatan amal ibadah masyarakat di sekitar pondok pesantren Manbaul'Adhim (Bagbogo

- Tanjunganom Nganjuk).” PhD Thesis. STAIN Ponorogo.
- Fatimatuzzahro, “Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Pondok Pesantren At- Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun 1985-2017 M.”
- Muhammad, “Pengaruh Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah terhadap peningkatan amal ibadah masyarakat di sekitar pondok pesantren Manbaul’Adhim (Bagbogo Tanjunganom Nganjuk).”
- Munawaroh, “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat | Munawaroh | Jurnal Penelitian,” diakses 14 November 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/7836>
- Shofi “Kontribusi Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Perubahan Masyarakat Desa Suburan Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak.”
- Sulistiowati, Emi. 2013. “Pengaruh Ajaran Thoriqoh Sadliyyah Terhadap Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah”. Skripsi. Cirebon IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Supatmo, M. Kholil. 2017. “Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah)”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Yudha. “Pengaruh Aktivitas Majelis Dzikir Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Aulia Cendikia Palembang.–skripsi.”